

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok/wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika yang lebih banyak (Fitri, dkk 2014:18). Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan baik dan benar agar memperoleh hasil pembelajaran matematika yang baik.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih, belajar mandiri, dan melibatkan partisipasi siswa secara optimal dalam memahami materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat berpikir secara analisis, siswa harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak. Sampai siswa dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 Februari sampai 28 Februari 2018 penulis melakukan observasi di kelas VIII<sub>3</sub>, VIII<sub>4</sub>, VIII<sub>5</sub>, VIII<sub>6</sub>, VIII<sub>7</sub> SMP Adabiah Padang pada tanggal 6, 7, 8, 10, 21, dan 28 Februari 2018. Selama melakukan observasi mengenai pembelajaran matematika peneliti melihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang mengobrol, bercanda dengan teman sebangkunya, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa saat pembelajaran tidak terlalu paham dengan materi yang diajarkan. Walaupun siswa sudah memiliki buku paket untuk mendukung pembelajaran namun siswa tidak mau membaca materi yang akan diajarkan. Selain itu, pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya sering sekali siswa yang sama saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa yang lainnya hanya mencatat dan mendengar penjelasan dari guru. Kurang minatnya siswa dalam pembelajaran matematika, walaupun guru sudah sering sekali mencoba untuk memberikan motivasi dan membawa siswa untuk berpartisipasi saat pembelajaran matematika. Hal ini yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika menjadi kurang baik.

Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran kurang optimal. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran matematika. Disaat peneliti melakukan penelitian di sekolah yang sama tetapi dengan siswa yang berbeda, yaitu kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 pada bulan November 2019 ternyata kondisi siswa saat pembelajaran matematika kurang lebih masih sama dengan kondisi siswa saat pembelajaran

ketika peneliti melakukan observasi pada bulan Februari tahun 2018. Pernyataan ini disebutkan oleh salah satu guru matematika yang mengajar di kelas VIII SMP Adabiah Padang, dimana peneliti menceritakan kepada guru tersebut bahwa peneliti pernah melakukan observasi pada semester genap bulan Februari tahun 2018. Peneliti menceritakan hal-hal yang peneliti lihat, peneliti bertanya apakah kondisi siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 masih sama dengan siswa saat peneliti observasi pada kelas VIII tahun ajaran 2018/2019. Guru menjawab pertanyaan peneliti, kurang lebih kondisi siswanya masih sama yaitu siswa tidak mau membaca materi, yang aktif sering sekali siswa yang sama. Kemudian peneliti meminta hasil belajar matematika siswa semester ganjil tahun 2019, untuk melihat persentase ketuntasan siswa. Dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 untuk mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP Adabiah Padang, pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Matematika Semester Ganjil Kelas VIII SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2019/2020**

| No | kelas             | Jumlah siswa | Tuntas ( $\geq 76$ ) |                | Tidak tuntas ( $< 76$ ) |                |
|----|-------------------|--------------|----------------------|----------------|-------------------------|----------------|
|    |                   |              | Jumlah siswa         | Persentase (%) | Jumlah siswa            | Persentase (%) |
| 1  | VIII <sub>1</sub> | 31           | 15                   | 48,39          | 16                      | 51,61          |
| 2  | VIII <sub>2</sub> | 31           | 5                    | 16,13          | 26                      | 83,87          |
| 3  | VIII <sub>3</sub> | 31           | 12                   | 38,71          | 19                      | 61,29          |
| 4  | VIII <sub>4</sub> | 32           | 4                    | 12,5           | 28                      | 87,5           |
| 5  | VIII <sub>5</sub> | 31           | 5                    | 16,13          | 26                      | 83,87          |
| 6  | VIII <sub>6</sub> | 31           | 7                    | 22,58          | 24                      | 77,42          |
| 7  | VIII <sub>7</sub> | 31           | 11                   | 35,48          | 20                      | 64,52          |

Sumber : Guru Bidang Studi Matematika SMP Adabiah Padang

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Adabiah Padang untuk mata pelajaran matematika yaitu  $\geq 76$ , maka dari

tabel di atas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong masih rendah, dengan kata lain masih banyak yang belum mencapai KKM.

Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan minat siswa terhadap matematika akan semakin rendah yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut. Oleh sebab itu guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keberhasilan siswanya. Jadi guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mampu memahami materi dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar nantinya.

Salah satu model yang dapat memaksimalkan siswa lebih aktif, dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi lebih lama, membantu siswa mengingat yang mereka baca dan pelajari adalah dengan menggunakan model SQ4R.

Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya, *reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan motivasi belajar karena aktif dalam membantu siswa menghafal informasi bacaan (Nur, M dan Wikandri, 200:25). “Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah menempuh satu pokok bahasan” (Arikunto, 2002:25).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model SQ4R Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Adabiah Padang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Siswa kesulitan dalam memahami isi materi pelajaran.
3. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar matematika masih rendah
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah, dimana sebagian besar siswa berada di bawah KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model SQ4R pada kelas VIII SMP Adabiah Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model SQ4R di kelas VIII SMP Adabiah Padang?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menerapkan model SQ4R lebih baik dari pembelajaran biasa di kelas VIII SMP Adabiah Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajar matematika selama menerapkan model SQ4R di kelas VIII SMP Adabiah Padang.
2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model SQ4R lebih baik dari pembelajaran biasa pada kelas VIII SMP Adabiah Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar matematika.

- b. Sebagai pengalaman baru bagi siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang agar siswa aktif dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru matematika di SMP Adabiah Padang dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Tambahan pengetahuan dan pengalaman serta pedoman bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## 4. Bagi SMP Adabiah Padang

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.